

Perubahan Kebiasaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Pamijahan Bogor

Rukiat, Maturidi

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nasional laa Roiba

Email : rukiat71.ar@gmail.com

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nasional laa Roiba

Email : matur679@gmail.com

ABSTRACT

This research aims at how changes in people's habits during the Covid-19 pandemic in Kp. Segog, considering there are changes in habits that occur in society at this time. So that people are advised to wear masks, wash their hands and keep their distance and maintain a clean lifestyle. In this study, researchers tried to find steps in a clean lifestyle and inhibiting factors from changing habits in the kp community. Segog. The method used is a case study through interviews using a list of questions. Respondents for this study were people in Kp. Segog. The hope of this researcher can provide inspiration for the community, or for researchers and readers in general. As an additional reference that is used by the wider community.

Keywords: *Change, Habit, Covid-19.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan tentang bagaimana perubahan kebiasaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kp. Segog, mengingat ada perubahan kebiasaan yang terjadi pada masyarakat pada saat ini. Sehingga masyarakat di himbau untuk memakai masker, mencuci tangan dan berjaga jarak serta menjaga pola hidup bersih. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari langkah pola hidup bersih dan faktor penghambat dari perubahan kebiasaan di masyarakat kp. Segog. Metode yang di gunakan studi kasus melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan. Responden untuk penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kp. Segog. Harapan dari peneliti ini dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat, ataupun bagi para peneliti dan pembaca umumnya. Sebagai referensi tambahan yang di gunakan oleh masyarakat luas.

Kata Kunci : *perubahan, kebiasaan, Covid-19*

PENDAHULUAN

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi virus ini di sebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, pneumonia akut, sampai kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih di kenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui (Aladokter, 2020)

Covid-19 adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh corona virus versi baru yang di temukan pada akhir 2019 yang lalu, penyebarannya yang cepat membuat beberapa orang menjadi panik dan mengambil kebijakan untuk mencegah virus tersebut dengan menjaga kebersihan, seperti : mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak.

Banyak faktor yang memengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, baik kesehatan individu maupun kelompok. Unsur utama untuk meningkatkan kesehatan masyarakat selain menjaga kesehatan juga perlu mencegah agar terhindar dari covid-19. Langkah untuk memberikan informasi berupa tindakan-tindakan untuk mencegah penularan covid-19 yaitu dengan media sosial.

Di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemic virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. (R.Sebayang, 2020). Langkah-langkah telah di lakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social Distancing*.

Konsep ini menjelaskan bahwa untuk mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19. Sehingga, perubahan kebiasaan masyarakat pun akan berubah pada saat pandemi Covid-19 ini dengan cara seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. (CNN Indonesia, 2020)

Kebiasaan masyarakat pun berubah pada masa pandemi Covid-19 ini, contohnya para siswa dan mahasiswa yang di liburkan untuk tidak bersekolah dan kuliah, serta banyak yang bekerja di dalam rumah, beraktivitas di dalam rumah dan lain sebagainya. Kebiasaan ini harus di jalankan oleh masyarakat pada masa Covid-

19 ini, banyak masyarakat yang belum terbiasa akan kebiasaan yang telah di terapkan akan tetapi, ada pula yang sudah terbiasa sehingga menjadikan rutinitas yang perlu di jadikan sebagai kebiasaan sehari-hari baik pada masa pandemi Covid-19 atau seperti biasanya.

Penerapan PSBB telah di atur dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 yang telah di tanda tangani oleh presiden Republik Indonesia, Joko Widodo pada Selasa tanggal 31 Maret 2020. Serta dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) tentunya dengan tujuan baik agar bisa mengatasi masalah penyebarluasan Covid-19. Dampak dari pandemi Covid-19 ini tentu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, politik, pola hidup dan lain sebagainya.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perubahan kebiasaan masyarakat pada masa virus Covid-19 dan pola hidup bersih masyarakat pada masa Covid-19 serta faktor penghambat kebiasaan masyarakat pada masa Covid-19 dengan judul **“Perubahan Kebiasaan Masyarakat Pada Masa Pademi Covid-19 di kp. Segog”**.

TINJAUAN TEORI

Perubahan Sosial

Perubahan masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus menerus, artinya bahwa pada setiap masyarakat pada kenyataanya akan mengalami perubahan itu, akan tetapi perubahan antara masyarakat yan satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama.

Perubahan sosial pada dasarnya tidak dapat di terangkan oleh dan berpegang pada faktor yang tunggal. Pendapat dari paham determinisme monofaktor kini sudah di tinggalkan zaman, dan ilmu sosiologi modern tidak akan menggunakan interpretasi sepihak yang mengatakan bahwa perubahan itu hanya di sebabkan oleh suatu macam rangkaian faktor saja.(Betrand,1980)

(Rogers,1985) mengemukakan bahwa sebuah teori yang memadai mengenai perubahan itu harus merangkum pertanyaan-pertanyaan pokok berikut:

1. Faktor apa yang mengalami perubahan itu.
2. Sejauh manakah perubahan itu terjadi.
3. Bagaimana kecepatan perubahan itu berlangsung.
4. Kondisi-kondisi apakah yang terdapat sebelum dan sesudah perubahan itu terjadi.
5. Apa yang terjadi selama transisi itu.
6. Stimulus-stimulus apakah yang mendorong terjadinya perubahan itu.
7. Melalui mekanisme apakah perubahan itu terjadi.
8. Unsur-unsur apakah yang menimbulkan kestabilan pada suatu titik tertentu di dalam perubahan itu.
9. Dapatkah manusia menentukan arah dari perubahan itu.

Proses terjadinya perubahan-perubahan sosial yang terjadi akan dapat diketahui karena adanya beberapa ciri-ciri yang memadai (Sokanto, 1981)

1. Tidak ada masyarakat yang *stagnant*, oleh karena setiap masyarakat mengalami perubahan-perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
2. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga sosial tertentu akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.
3. Perubahan-perubahan sosial biasanya mengakibatkan terjadinya disorganisasi yang sementara sifatnya di dalam menyesuaikan diri.
4. Perubahan-perubahan yang tidak dapat di solir pada bidang kebendaan atau spiritual saja, oleh karena bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang kuat.

Pengertian Kebiasaan Masyarakat

Makna kebiasaan berasal dari kata biasa, yang mengandung arti pengulangan atau sering melakukan walau dalam waktu yang berbeda dan di tempat yang berbeda pula. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan tidak terlepas dari sebuah nilai-nilai atau *values*. Kebiasaan yaitu sesuatu yang biasa dikerjakan, tingkah laku yang sering diulang sehingga lama-kelamaan menjadi otomatis dan bersifat menetap.

Kebiasaan adalah tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau ketika berada dalam keadaan tertentu, kebiasaan terwujud dalam tingkah laku nyata seperti memberi salam, tersenyum, ataupun yang tidak nyata seperti: jatuh sakit, menghadapi ujian, bertemu guru atau orang tua dan ketika mempunyai sesuatu yang menakutkan dan lain sebagainya. (Prayitno : 2004)

Kebiasaan bisa di artikan sebagai hal-hal yang di lakukan berulang-ulang, sehingga dalam melakukan itu tanpa memerlukan pemikiran. Misalnya orang yang biasa belajar di waktu subuh, akan melakukannya setiap hari tanpa begitu memerlukan pemikiran dan konsentrasi yang penuh. (Muhyono: 2001)

Sehubungan dengan hal tersebut, kebiasaan adalah proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang, sehingga muncul suatu pola tingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis. (Syah, 2010)

Paparan mengenai kebiasaan yang di jelaskan membentuk kebiasaan masyarakat dalam membentuk perilaku sosial di lingkungan masyarakat menjadikan aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Saat Wabah Covid-19

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial.

Melalui PHBS di harapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya, (Notoadmodjo S, 2007)

Dalam implementasinya, kebermanfaatan PHBS ini dapat di terapkan di berbagai area, seperti : sekolah, tempat kerja, rumah tangga, dan masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai kebermanfaatan PHBS pada area-area tersebut :

1. Sekolah

PHBS merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk mau menerapkan dan mempraktikkan pola PHBS dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

2. Tempat Kerja

PHBS adalah kegiatan untuk memperdayakan para pekerja agar tahu dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan dalam menciptakan tempat kerja yang bersih dan sehat.

3. Keluarga, rumah tangga atau tempat tinggal lainnya.

PHBS dapat menciptakan keluarga yang sehat dan mampu mencegah atau meminimalisir munculnya permasalahan kesehatan.

4. Masyarakat

PHBS merupakan upaya masyarakat untuk menerapkan serta mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari memiliki tolak ukur yang dapat di gunakan sebagai ukuran bahwa seseorang di katakan sudah melakukan atau memenuhi kriteria menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. (Depkes RI, 2007)

Berikut adalah indikator-indikator PHBS :

1. Menggunakan air bersih.
2. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar.
3. Gunakan jamban sehat.
4. Memberantas jentik nyamuk di rumah sekali seminggu secara rutin.
5. Makan makanan yang sehat dan bergizi.
6. Melakukan aktivitas fisik setiap hari.
7. Tidak merokok.
8. Memakai masker.
9. Menjaga jarak.

METODE PENELITIAN

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Pada perubahan kebiasaan masyarakat pada masa pandemic Covid-19 di kp. Segog dengan memperhatikan secara akurat, mencatat segala fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dengan fenomena tersebut. Adapun kegiatan yang di observasi yaitu kebiasaan masyarakat serta bagaimana pola hidup bersih dan faktor penghambat perubahan kebiasaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Dari pengamatan tersebut peneliti mendapatkan data tentang suatu masalah. Sehingga, diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi.

2. Wawancara

Peneliti menjadi pewawancara yang akan mewawancarai informan atau narasumber. Adapun, yang diwawancarai yaitu masyarakat kp. Segog.

3. Dokumentasi

Peneliti mengambil suatu data dengan menggunakan dokumentasi berupa dokumen-dokumen baik tertulis maupun tidak tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

b. Sumber data

Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang di butuhkan untuk mencari data yang dibutuhkan adapun peneliti mengambil data antara lain :

1. Data primer

Peneliti terjun ke lapangan mencari informasi dari informan dan narasumber yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang di hasilkan oleh peneliti. Data primer yang didapatkan antara lain catatan hasil wawancara atau transkrip wawancara, hasil-hasil observasi lapangan pengamatan, informan atau narasumber dari masyarakat kp. Segog.

2. Data sekunder

Peneliti mencari data lain untuk mendukung data primer yaitu dengan mengambil gambar atau foto, dokumentasi

c. Teknis analisis data

Peneliti dalam hal ini mengatur dalam mendapatkan data dengan mengurutkan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dengan demikian, data-data lebih mudah di baca dan di simpulkan. teknik yang di gunakan oleh peneliti menghimpun data-data faktual dan mendeksripsikanya. Data tersebut berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data ataupun di lakukan setelah data-data terkumpul.

1. Pengumpulan data

Peneliti menggali informasi dan data dari berbagai sumber yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan foto-foto yang ada di kp. Segog.

2. Reduksi data

Di dalam mereduksi data peneliti memperoleh data menyeleksi atau menyortir data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki sifat yang sangat luas bahkan masih mentah, peneliti bisa memilih laporan hasil wawancara yang penting dan apabila merasa ada data yang dirasa kurang penting tidak di masukan ke dalam laporan. Adapun langkah-langkah reduksi data melibatkan beberapa tahapan. Tahap pertama, melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal yang berakaitan dengan data yang sedang di teliti sehingga peneliti dapat menentukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data yaitu menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

3. Penyajian data

Hasil dari pengorganisasian data yang di sajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Untuk penyajian laporan, berupa deskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara/transkrip wawancara.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibelitas, objektivitasnya terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi dapat berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau dapat berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau dapat berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan.

5. Teknik keabsahan data

a. Triangulasi

Peneliti membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, kemudian membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

b. Perpanjangan pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dalam penelitian ini yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk raport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *raport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

c. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi perubahan kebiasaan masyarakat pada masa Covid-19. Ukuran sampel di dasarkan pada pencapaian kedalaman dan kekaayaan deskripsi, bukan ukuran sampel.

Menurut (Guetterman, 2015) , ukuran sampel bukan masalah opini representatif dan pandangan, tetapi lebih merupakan masalah kekayaan informasi. Dalam penelitian ini, Responden sebanyak 2 orang masyarakat. Untuk tujuan kerahasiaan, responden di beri inisial R1 dan R2. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan di susun untuk wawancara di kembangkan berdasarkan literature terkait. Responden untuk penelitian ini adalah masyarakat di kp. Segog.

Tabel 1. Profil Responden

Inisial	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan
R1	Laki-laki	Belum Menikah	SMA
R2	Perempuan	Belum Menikah	SMA

Metode pengumpulan dengan primer dengan wawancara semi-struktur sedangkan data sekunder di kumpulkan dari data yang di publikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku. Penelitian ini terbatas pada ukuran sampel 2 responden yang tinggal di kp. Segog. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan

sampel di pilih menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian kualitatif, teknik purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel purposive, asalkan informasi yang di inginkan dapat di peroleh dan di hasilkan (Bernard, 2002). Untuk melakukan penelitian studi kasus, (Creswell, 2013) memberikan pengamatan dan beberapa rekomendasi ukuran sampel, yang berkisar tidak lebih dari empat hingga lima kasus. Dalam studi kasus para responden di wawancarai hingga saturasi data tercapai dan tidak ada lagi informasi baru dapat di peroleh (Guest et al, 2006; Krysik dan Finn, 2010). Semua responden mengisi lembar informasi sebelum wawancara. Untuk tempat wawancara di lakukan di lokasi yang nyaman bagi para responden. Semua wawancara, dengan izin dan persetujuan yang di tanda tangani, di rekam secara audio dan kemudian di transkrip secara verbal.

Analisis dan interpretasi data adalah bagian paling kritis dari penelitian kualitatif. Pedoman analisis data tematik (Creswell, 2009) di gunakan. Ini di anggap paling tepat untuk setiap penelitian yang berupaya mengeksplorasi beberapa interpretasi (Alhojailan, 2012 hal 10). Alasan untuk memilih analisis tematik adalah bahwa "pendekatan tematik yang ketat dapat menghasilkan analisis mendalam yang menjawab pertanyaan peneliti tertentu" (Braun dan Clarke, 2006, hal. 97). Setelah analisis yang ketat, peneliti menggambarkan temuan, sesuai dengan empat tema utama.

Untuk menggali dan mendapatkan informasi perubahan kebiasaan di buat beberapa pertanyaan penelitian, di ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut :

- Bagaimana perubahan kebiasaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di kp. Segog?
- Bagaimana pola hidup bersih masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di kp. Segog?
- Apa saja faktor penghambat perubahan kebiasaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di kp. Segog?

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pandangan Umum Kp. Segog

Kp. Segog adalah kampung yang terletak di Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, berada di daerah pegunungan yang asri sejuk nan tentram dan dekat dengan kaki Gunung Salak. Desa Cibening sendiri di bentuk tahun 1960 dengan luas desa 347,000,000 Ha.

Desa cibening adalah salah satu wilayah yang terdiri dari empat Dusun, Sembilan Rukun Warga (RW), dan 39 Rukun Tentangga (RT). Terletak pada ketinggian 500 meter di atas permukaan laut dengan suhu berkisar antara 20 – 30 C, desa ini merupakan desa penyanggah sekaligus salah satu pintu gerbang lokasi Wisata Gunung Salak Endah, Wilayah Desa Cibening berbatasan dengan daerah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Ciampea Udik Dan Ciaruteun Udik

Sebelah Timur : Desa Tapos II

Sebelah Selatan : Desa Gunung Bunder 1

Sebelah Barat : Desa Gunung Menyan

Desa cibening merupakan daerah agraris, di mana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, sebagian pedagang dan pengusaha kecil, serta sebagian kecil karyawan dan Pegawai Negeri Sipil.

B. Konsisi Sosial Desa Cibening

Gambaran umum mengenai kondisi sosial daerah penelitian meliputi jumlah penduduk dan komposisi penduduk menurut kelompok umur, kondisi keagamaan, serta kondisi penyandang masalah kesejahteraan sosial. Data-data tersebut di ambil karena dianggap penting untuk data pendukung penelitian ini.

a. Jumlah Penduduk dan Komposisi Penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk desa cibening berdasarkan data terakhir tahun 2013 tercatat sebanyak 7.195 jiwa dan perempuan sebanyak 7.190 jiwa. Untuk data pendukung penelitian ini. Untuk lebih jelas terkait data kependudukan desa cibening dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Cibening Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Dusun 1		Dusun II		Dusun III		Dusun IV		Desa	
	jiwa	%	jiwa	%	Jiwa	%	jiwa	%	jiwa	%
L	1.847	12,84	1.839	12,78	1.817	12,62	1.693	11,77	7.195	50,02
P	1.824	12,82	1.843	12,81	1,813	12,60	1,690	11,75	7.190	49,98

Sumber: Rencana Program Jangka Menengah Desa Cibening Tahun 2013-2019

C. Kebiasaan Masyarakat Sebelum Pandemi Covid-19 Di Kp. Segog

Kebiasaan yang ada di kp. Segog melahirkan kekompakan tersendiri di kalangan masyarakat karena masyarakat sering berkumpul, mengadakan kegiatan dan acara bahkan berkreasi bersama dengan masyarakat sekitarnya.

Masyarakat yang ada di kp. Segog pun banyak yang melakukan berbagai aktivitas terutama ketika ada perayaan PHBI, Hut RI, bergotong royong dan lainnya. Sehingga masyarakat pun berbondong-bondong mengikuti kegiatan tersebut terutama di kalangan pemuda yang sering mengadakan kegiatan pengajian mingguan yang di lakukan setiap minggunya.

Aktivitas masyarakat di kp. Segog pun sama saja dengan masyarakat lainnya yaitu : bersekolah, bekerja, bertani dan berdagang. Mereka semua melakukan aktivitas nya dengan penuh semangat sehingga kebiasaan-kebiasaan itu pun terlahir dengan sendirinya.

Perubahan kebiasaan di tengah pandemi Covid-19 telah melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru berupa terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Kondisi ini mempertegas bahwa keterbatasan aktivitas dan interaksi sosial.

Beberapa perubahan kebiasaan masyarakat pada masa Covid-19 baik dari segi sosial,ekonomi dan kesehatan banyak hal yang sebelumnya tidak terbayangkan oleh masyarakat. Masyarakat harus beradaptasi terhadap berbagai perubahan kebiasaan demi mengikuti protokol kesehatan agar terhindar dari Virus-19.

Beberapa masyarakat sudah mulai membiasakan diri pada perubahan yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 ini walaupun ada sebagian masyarakat yang belum terbiasa dengan perubahan yang terjadi saat ini. Sesuai dengan wawancara responden dimana, perubahan masyarakat pada masa Covid-19 meliputi : memakai masker, mencuci tangan, jaga jarak, berbelanja online, sekolah online, berdiam diri di rumah, dan terbatasnya aktivitas.

Perubahan kebiasaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 ini untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus tersebut. Sehingga perubahan kebiasaan yang terjadi pun harus terus di lakukan selama virus Covid-19 masih ada.

D. Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masyarakat Kp. Segog

Pola hidup bersih dan sehat di masyarakat kp. Segog pun banyak di lakukan dalam berbagai kegiatan di mana masyarakat kp. Segog selalu kerja bakti setiap minggunya dan bergotong royong dalam menjaga kebersihan terutama di tempat beribadah seperti masjid dan mushola.

Kebiasaan pola hidup bersih dan sehat sering di lakukan oleh masyarakat kp. Segog baik dalam gotong royong dalam kebersihan juga selalu mengingatkan dalam menjaga kesehatan. Masyarakat kp. Segog pada saat hari libur melakukan olahraga yang di adakan di kp. Segog seperti senam untuk ibu-ibu, bersepeda bagi anak-anak dan bermain bulu tangkis bagi pemudanya.

Pola hidup bersih di masyarakat dapat di lihat dari rumah selama masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Pembiasaan pola hidup bersih yang di terapkan di masyarakat berbeda-beda. Membiasakan pola hidup sehat dan bersih digunakan untuk menjaga, meningkatkan kesehatan, menghindari atau mencegah penyakit, melindungi diri dari berbagai penyakit, dan berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas kesehatan (Sutyamin & Sukardi,2018).

Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat dengan makan-makanan yang bergizi. Makan- makanan yang bergizi seperti buah dan sayur untuk memenuhi asupan nutrisi pada tubuh (Julianti, 2018). Buah dan sayuran segar menyediakan banyak vitamin dan mineral serta serat yang dibutuhkan untuk menjadi sehat.

Pola hidup bersih dan sehat pada masa pandemi ini perlu di tingkatkan sebab wabah pandemi ini mudah menyebar terutama bagi masyarakat yang kurang dalam menjaga kesehatan dan kebersihan. Maka dari itu masyarakat kp. Segog lebih meningkatkan hidup bersih dan sehat yang di lakukan rutin serta gugus tugas memerikan himbauan kepada masyarakat untuk memakai masker, berjaga jarak dan selalu cuci tangan kepada masyarakat kp. Segog.

Hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa pola hidup bersih dan sehat di masyarakat pada masa Covid-19 yaitu dengan makan- makanan yang bergizi, bergotong royong, berolahraga, istirahat yang cukup, dan melindungi diri dari penyakit serta biasakan mencuci tangan.

E. Faktor penghambat Dari Perubahan Kebiasaan Masyarakat Pada Masa Covid-19

Faktor penghambat dari perubahan kebiasaan di masyarakat tentu sudah banyak yang merasakan dan menjadikan masyarakat harus bersikap bijak dalam menghadapi wabah ini. Masyarakat harus bisa menjaga diri dari penyebaran Covid-19 ini dengan berdiam diri dan membatasi aktivitas di luar rumah.

Akan tetapi banyak juga hikmah di balik pandemi Covid-19 ini seperti banyak waktu luang di rumah untuk menghabiskan waktu untuk keluarga yang biasanya sulit bagi para pekerja. Akan tetapi ada pula yang menghabiskan waktunya dengan membuat kreatifitas bahkan berjualan online dari rumah.

Hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa dalam menghadapi perubahan kebiasaan ini harus di sikapi dengan bijak oleh masyarakat dan terus bersyukur apapun yang terjadi Karena banyak hikmah yang bisa kita ambil dari masa pandemi Covid-19 ini.

F. Analisis perubahan kebiasaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19

Perubahan kebiasaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kp. Segog peneliti menyimpulkan bahwa perubahan kebiasaan masyarakat yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut :

1. Masyarakat selalu menggunakan masker ketika beraktifitas di luar rumah
2. Selalu membawa hand sanitizer
3. Membiasakan mencuci tangan
4. Menjaga pola hidup bersih dan sehat
5. Membatasi aktivitas di luar rumah
6. Berjaga jarak (Social Distancing).
7. Berolahraga
8. Makan makanan yang bergizi
9. Istirahat yang cukup
10. Menyemprotkan disinfektan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perubahan kebiasaan masyarakat yang muncul pada masa pandemi Covid-19 adalah kebiasaan dalam menjaga kebersihan, berkurangnya aktivitas di luar rumah, memakai masker, berjaga jarak, dan menjaga pola hidup bersih dan sehat.

Pola hidup bersih pun menjadi kebiasaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 ini sehingga banyak masyarakat yang sering melakukan gotong royong dalam membersihkan lingkungan serta makan makanan yang bergizi agar terhindar dari virus Covid-19

Faktor penghambat pun banyak yang di rasakan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 ini karena dengan adanya masa pandemi ini banyak masyarakat yang belum tersadar akan pentingnya pola hidup sehat dan bersih, kurangnya sarana yang memadai, dan terbatasnya aktivitas dan kegiatan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Research Methods In Anthropology Qualitative And Quantitative Approaches*. (1994). California: Inc.
- Ahlojain. (2012). A critical review of its proses and evalution . *Muhammed Ibrohim*, 1.
- Greswell, J. (2013). *pendekatan kualitatif,kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Guest.R., T. (2009). *Handbook of Pharmaceutical Excipients, Pharmaceutical Press and American Pharmacist Association* . New York.
- Guetterman,T.C. (2019). Descriptions of sampling practices within five approaches to qualitative research.
- Mulyono. (2001). *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Bandung: yrama.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

RI, D. (2007). *Konsep Asuhan Kebidanan*.

R. Sebayang, (2020, Januari 31). *Awas! WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global* Di unduh dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awas-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>

CNN Indonesia, (2020, Maret 14). *Mengenal social distancing sebagai cara mencegah corona*. CNN Indonesia. Di unduh dari [https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102923-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-menceg\(roger, 1985\)ah-corona](https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102923-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-menceg(roger, 1985)ah-corona)

Bertrand Alvni, L., 1980. *Sosiologi, Alih Bahasa Sanapiah, S. Faaisal*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Roger, Evers M., 1985 *Editor. Komunikasi Pembangunan. Prespektif Kritis*, Terjemahan Oleh Dosmor Nurdin, Jakarta : penerbit LP3ES.

Syah, Muhibbin, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Julianti, R. (2018). *Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dilingkungan sekolah*. 3,7. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.46>.